



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan dari penelitian yang digunakan adalah desain kausal komperatif. Desain kausal komperatif adalah hubungan yang bersifat sebab, akibat yang artinya ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, artinya adalah segala sesuatu yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan angka-angka dan angka-angka tersebut dianalisa menggunakan statistik. Angka-angka dalam penelitian yang sudah dianalisa menggunakan statistik kemudian diolah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Jenis data penelitian ini adalah data subjek, menurut Indriantaro, (2018) data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yaitu masyarakat dan pejabat desa di kecamatan concong yang menjadi sampel. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan



dengan skala penilaian dari 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan pengawasan sebagai variabel independen, dan pengelolaan alokasi dana desa dalam pencapaian *good governance* sebagai variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kec.concong dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section* data, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu tersebut dihitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2025 yang dimulai dari tahap survey tempat penelitian, perizinan, tahap pengumpulan data dan tahap terakhir adalah proses pengolahan data.

2.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Indriantaro, (2018) mendefenisikan populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah



masyarakat dan perangkat desa se-Kecamatan concong. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan dipelajari, diamati dan ditarik kesimpulannya (Indriantaro, 2018).

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Desa Di Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama desa	Jumlah responden
1	Concong dalam	10
2	Concong tengah	10
3	Kampung baru	10
4	Sungai berapit	10
5	Panglima raja	10
	TOTAL	50

Pada tabel 3.1 menjelaskan nama-nama desa di kecamatan concong

Tabel 3.2
Populasi

No	Populasi
1	Kepala desa
2	Perangkat desa yang menjalankan PADD di kec.concong
3	Perwakilan masyarakat yang paham tentang pengelolaan alokasi dana desa

Pada tabel 3.2 menjelaskan tentang populasi penelitian

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang diteliti, diambil kesimpulannya dan di amati guna mendapat hasil yang di inginkan menurut (Indriantaro, 2018). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dalam *purvosive sampling* penting untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Secara umum untuk penelitian ini 50 responden bisa menjadi jumlah yang cukup dengan teknik *purvosive sampling* namun jika memungkinkan untuk menambah jumlah responden untuk meningkatkan



keandalan hasil penelitian. *Purposive sampling* dimana sampel pada penelitian ini yakni perangkat desa yang menjalankan PDD di kecamatan concong responden di setiap desa terdiri dari : kepala desa.sekretaris desa, bendahara desa, dan perwakilan masyarakat yang paham mengenai pengelolaan alokasi dana desa seperti tokoh masyarakat setempat atau BPD.

Kriteria sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel
1	Aparatur desa yang berkedudukan sebagai kepala desa.
2	Bendahara desa, Sekretaris desa yang bekerja di kantor desa kec.concong
3	Perwakilan masyarakat yang paham tentang pengelolaan alokasi dana desa seperti tokoh masyarakat setempat, atau Badan Perwakilan Desa (BPD)

Pada tabel 3.3 menjelaskan tentang kriteria penelitian

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

3.4.1.1 Pengelolaan Alokasi dana desa (Y)

Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran, Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat (Rohman et al., 2023). Menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11 yang dimaksud Alokasi Dana Desa (ADD)



adalah dana yang diberikan kepada Kepala Desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota. Pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu rangkaian kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pelaporan hingga tahap pertanggungjawaban yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran (PP No 113 tahun 2013).

Adapun indikator Pengelolaan alokasi dana desa menurut (Agustina, 2020) bersumber dari (Rohman et al., 2023) yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (penyusunan)

Perencanaan (atau penyusunan) merujuk pada elemen-elemen atau faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perencanaan atau penyusunan rencana berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu perencanaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merujuk pada elemen-elemen atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu rencana atau kegiatan dapat dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Indikator ini penting untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

3. Pengawasan

Pelaporan merujuk pada ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana proses pelaporan suatu kegiatan, program, dilakukan dengan akurat,



tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelaporan yang baik adalah bagian penting dari transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan suatu kegiatan.

4. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merujuk pada ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan atau proyek bertanggungjawab terhadap tugas, keputusan hasil yang dicapai. Pertanggungjawaban merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa semua pihak menjalankan peran dan kewajiban mereka dengan benar, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Untuk menilai pengaruh pengelolaan alokasi dana desa maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdapat 11 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Tohari, gunarianto, khajannah (2021) dalam (Madu Munawaroh, 2023), kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.4
Skala Likert Pengelolaan Alokasi Dalam Pencapaian *Good Governance*

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)



3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Akuntabilitas (X₁)

Menurut Mardiasmo, (2018) akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas adalah kinerja aparatur pemerintah desa dari perencanaan hingga pengawasan kegiatan yang menggunakan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dan melaporkan setiap pelaksanaan kegiatan secara tertib kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintah di atasnya sesuai dengan perundang-undangan. Penerapan prinsip akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa ini dimulai dari perencanaan ADD, pelaksanaan ADD, pertanggungjawaban ADD, dan pengawasan ADD.

Adapun indikator akuntabilitas menurut (Mardiasmo, 2018) bersumber dari (Labangu et al., 2022) yaitu sebagai berikut :

1. Akuntabilitas kejujuran dan Akuntabilitas Hukum

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan mentaati ketentuan hukum yang berlaku.

2. Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efisien dan efektif dalam menjalankan suatu tugas serta pelaporan hasilnya kepada pihak yang berwenang atau publik



3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.

4. Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah, atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah terhadap DPR/DPRD/ dan masyarakat luas.

Untuk menilai pengaruh akuntabilitas terhadap alokasi dana desa tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdapat 12 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Ultafiah, 2017) dalam (Madu Munawaroh, 2023), dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Adapun pengukuran Skala likert adalah Sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Likert Akuntabilitas

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)



3.4.2.2 Transparansi (X₂)

Transparansi Permendagri Nomor 113 tahun 2014, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyebutkan bahwa transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu, dengan ketersediaannya informasi masyarakat dapat mengawasi sehingga kebijakan publik yang ada memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang akan merugikan satu pihak saja. Keterbukaan informasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat juga untuk memberikan kepercayaan lebih kepada pemerintah atas kinerjanya dalam mengelola keuangan desa. Hal itu sebagai bentuk pengawasan masyarakat atas kinerja pemerintahan desa, dengan adanya transparansi akan membawa dampak positif bagi kepentingan publik.

Indikator transparansi menurut (Mardiasmo, 2018) bersumber dari penelitian (Labangu et al., 2022) yaitu sebagai berikut :

- 1 *Informativeness* (Informatif)
- 2 *Openness* (Keterbukaan)
- 3 *Disclouser* (Pengungkapan)

Untuk menilai pengaruh transparansi terhadap alokasi dana desa tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan



terdapat 9 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Ultafiah, 2017) dalam (Madu Munawaroh, 2023). Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

Tabel 3.6
Skala Likert Transparansi

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.4.2.3 Pengawasan(X₃)

Menurut Mardiasmo, (2018) menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang mana pihak luar yang dipilih sebagai pengawas untuk mengawasi serta melihat langsung dan mengetahui apa yang terjadi atas kinerja pemerintah. Selain itu pengawasan juga berarti kegiatan yang dilakukan pihak luar untuk melihat langsung dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan pelaksanaan tugas atau kegiatan yang telah diberikan yang pelaksanaannya sesuai atau tidak dengan ketentuan. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan di capai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan, pelaksanaan kebijakan dapat dipantau, dievaluasi, dan diperbaiki jika terjadi penyimpangan.



indikator pengawasan menurut (Sapartiningsih et al., 2018) bersumber dari (Rohman et al., 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan penggunaan APBDes
Pengawasan penggunaan APBDes proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan penggunaan anggaran desa sesuai dengan perencanaan, peraturan dan kepentingan masyarakat.
2. Pengawasan oleh masyarakat
Pengawasan penggunaan APBDes proses pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran oleh masyarakat sendiri.
3. Pengawasan secara internal dan eksternal
Pengawasan internal dilakukan oleh pemerintah desa sendiri untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan APBDes tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, epektifitas, dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Dan pengawasan eksternal dilakukan oleh lembaga independen di luar pemerintah desa tujuannya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat.
4. Pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa
Proses pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran pendapatan dan belanja desa untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan, peraturan, dan kepentingan masyarakat.
5. Pengawasan secara preventif dan repreventif
Pengawasan secara preventif adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah terjadinya masalah atau penyimpangan sebelum hal tersebut terjadi, dengan cara melakukan pemantauan dan perencanaan yang matang. Pengawasan



revretif adalah pengawasan yang dilakukan setelah suatu masalah atau penyimpangan terjadi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan mengambil langkah-langkah korektif agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

Untuk menilai pengaruh pengawasan terhadap alokasi dana desa tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdapat 7 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Luky k. (2015), Hardiyanto, (2013), Rezky (2014) dalam Afiatul Khasanah (2022), dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

Tabel 3.7
Skala Likert Pengawasan

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer



berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Data penelitian berupa data subjek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau secara kelompok. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif (Indriantoro, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dapat didistribusikan dengan berbagai cara, antara lain kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti, diletakkan ditempat-tempat yang ramai dikunjungi banyak orang, atau menggunakan teknologi komputer.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS (Ghozali, 2018).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range,



kurtosis, dan skweness, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merujuk pada proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian udah valid dan reliabel, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2018), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program



SPSS dengan kriteria uji apabila correlated item – total correlation lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut kuat (valid).

3.6.2.2 Uji Reliabelitas

Menurut Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah metode untuk mengukur sejauh mana konsistensi atau stabilitas hasil pengukuran suatu kuesioner atau instrument penelitian terhadap suatu variabel atau konstruk. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien Cronbach alpha. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila mempunyai koefisien Cronbach alpha > 0,6. Untuk nilai reliabilitas jika semakin mendekati 1.00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018) Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan tertentu sehingga hasil regresi dapat diandalkan. uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji heterokodestisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 27.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi data normal atau mendekati normal menunjukkan bahwa model regresi tersebut



baik, sedangkan jika distribusi data tidak normal, hasil uji statistik dapat terpengaruh. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal. *Probability Plot* yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua, pengujian normalitas yang lainnya adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik KS (*Kolmogorov-Smirnov*). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Apabila di dalam grafik scatterplot terdapat titik-titik



tersebar dan berpola tidak teratur maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2018) Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = \text{Alokasi dana desa}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \text{Akuntabilitas}$$



X2 = Transparansi

X3 = Pengawasan

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali, (2018) ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependent variabel) dengan menggunakan variabel bebas (independent variabel). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) uji F adalah metode statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika probability value $<$ 0,05, maka H3 diterima dan jika probability value $>$ 0,05, maka H3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $<$ F tabel maka



H3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018) Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.